

ANALISIS PENGARUH LUAS PANEN, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP VOLUME EKSPOR MANGGIS INDONESIA KE PASAR INTERNASIONAL

Ni Ketut Suindiantarini¹

Luh Putu Aswitaril²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Buah manggis menjadi komoditi yang diekspor paling besar sekaligus menjadi penyumbang devisa terbesar dikarenakan permintaan pasar internasional akan buah manggis dari Indonesia sangat tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara luas panen, nilai tukar dan inflasi terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah pengamatan sebanyak 68. Untuk dapat memecahkan masalah digunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji F untuk pengaruh secara simultan, uji t untuk pengaruh secara parsial dan uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan luas panen, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar Internasional. Luas panen dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional. Inflasi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

Kata kunci: *luas panen, nilai tukar, inflasi, ekspor manggis.*

ABSTRACT

Mangosteen fruit is the largest commodity exported as well as the largest contributor to foreign exchange because international market demand for mangosteen from Indonesia is very high. The purpose of this study is to analyze the effect simultaneously and partially between harvested area, exchange rates and inflation on the volume of Indonesian mangosteen exports to international market. This study uses secondary data with a number of observations of 68. To be able to solve the problem used multiple linear regression analysis techniques with the F test for simultaneous influence, t test for partial effect and the classical assumption test using the SPSS program. The results of the analysis in this study indicate the harvest area, exchange rate and inflation simultaneously or simultaneously influence the volume of Indonesia's mangosteen exports to the international market. The harvested area and the exchange rate have a positive and significant effect on the volume of Indonesia's mangosteen exports to the international market. Inflation has no effect on the volume of Indonesia's mangosteen exports to the international market.

keyword: *harvested area, exchange rate, inflation, mangosteen export.*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sebagai salah satu dari negara anggota World Trade Organization (WTO). Dimana perdagangan antar negara di dunia sangat terbuka, sepanjang hal tersebut dapat saling menguntungkan bagi kedua pihak. Di era globalisasi ini, perdagangan internasional sudah menjadi kebutuhan bagi setiap bangsa dan Negara yang ingin maju khususnya dalam bidang ekonomi. Dimana perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap Negara di dunia. Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya hubungan saling ketergantungan interdependence antara suatu Negara dengan Negara lain baik di bidang ekonomi, politik, social dan budaya (Hady, 2001).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah membuka diri untuk ikut ambil bagian dalam perdagangan internasional (Pramana dkk., 2013). Perdagangan internasional Indonesia telah mengalami banyak transformasi dalam 50 tahun terakhir. Perubahan dalam pertumbuhan dan strukturnya telah mencerminkan perubahan dalam keunggulan komparatif negara itu dan kebijakan perdagangan dan pembangunan, serta keadaan global yang tidak konstan dan aturan yang berkembang dari perjanjian perdagangan multilateral, regional, dan bilateral di mana Indonesia telah berpartisipasi (Mari Pangestu dkk., 2015). Dengan adanya perdagangan internasional, maka akan berdampak cukup luas terhadap perekonomian suatu negara, baik dalam aspek ekonomi maupun non-ekonomi (Sabaruddin, 2013).

Dalam arus globalisasi ekonomi perdagangan terus berkembang memberikan pengaruh serta hambatan terhadap aktivitas perdagangan yang harus dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Dalam perekonomian global yang terintegrasi, spesialisasi dalam perdagangan merupakan strategi yang semakin menonjol (Coxhead and Li, 2008). Pembangunan ekonomi yang terjadi dalam bidang perekonomian ialah suatu proses ekspor-impor barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara diekspor ke negara lain sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara pengekspor hal itu terjadi karena setiap negara membutuhkan kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomiannya (Batubara dan Saskara, 2015).

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana disetiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) (Fitriadi dkk., 2014). Transaksi internasional akan memberikan efek multiplier dari peningkatan pendapatan suatu daerah (Sabaruddin, 2014). Transaksi perdagangan internasional yang melibatkan lebih dari satu wilayah biasanya memerlukan konversi mata uang ke mata uang lain (Genc dkk., 2014).

Tabel 1.1 Ekspor Produksi Buah-Buahan Tahunan Indonesia Tahun 2014-2018

No	Komoditi	Berat (Ton)					Rata-rata (Ton)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Manggis	10.081.787	38.177.338	34.955.208	8.521.756	38.841.367	26.115.490
2	Pisang	166.648	2.526.424	9.235.279	14.521.530	30.377.314	11.365.439
3	Nanas	72.921	873.674	1.904.051	8.024.662	13.362.430	4.847.547
4	Salak	955.919	2.201.636	937.541	915.564	1.234.280	1.248.988
5	Durian	11.009	410	10.027	233.168	1.086.677	268.258
6	Mangga	1.148.614	1.242.719	473.267	719.393	841.893	885.177
7	Sawo	3.293	335	692	872	916.605	184.359
8	Rambutan	502.330	801.954	532.007	200.205	332.424	473.784
9	Jeruk	9.105	23.238	7.035	465	31.924	14.353
10	Jambu	64.018	76.496	307.454	70.053	143.638	132.331
11	Alpukat	61.103	53.508	54.806	106.426	205.547	96.278
12	Nangka	7.157	4.426	22.441	37.882	75.407	29.462

Sumber: BPS: www.bps.go.id (diakses pada 02 September 2019)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2014-2018 ekspor produksi buah-buahan tahunan Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata ekspor komoditi terbesar adalah buah manggis sebesar 26,115 ribu ton, lalu disusul dengan buah pisang sebesar 11,365 ribu ton, lalu buah nanas sebesar 4,847 ribu ton. Sedangkan rata-rata ekspor komoditi terendah adalah buah jeruk sebesar 14 ribu ton. Buah manggis menjadi komoditi yang diekspor paling besar sekaligus menjadi penyumbang devisa

terbesar dikarenakan minat masyarakat mancanegara akan buah manggis semakin meningkat, hal tersebut menyebabkan permintaan buah manggis semakin meningkat. Buah manggis Indonesia berasal dari sejumlah sentra produksi manggis, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali dan Sumatera serta beberapa provinsi lain (Kementerian Pertanian, 2019).

Indonesia merupakan negara produsen manggis peringkat ke-5 sedunia setelah India, China, Kenya, dan Thailand. Sekitar 25 persen produksi manggis diekspor ke beberapa negara seperti ke China, Hongkong, Thailand, Vietnam, Singapura, Malaysia, Arab Saudi, Kuwait, Oman, Qatar, Amerika, Australia, Prancis, Belanda dan lainnya (Kementerian Pertanian, 2019). Melihat ekspor buah manggis yang semakin meningkat setiap tahunnya perlu memantapkan kebijakan peningkatan produksi dan mutu buah nasional melalui program pengembangan kawasan buah dan penerapan GAP (*Good Agriculture Practices*). Melalui program ini diharapkan produksi buah nasional khususnya buah manggis akan semakin meningkat sehingga dapat mencukupi kebutuhan konsumsi buah dalam negeri maupun ekspor.

Tabel 1.2 Volume Ekspor Manggis Indonesia ke beberapa Negara Tujuan Tahun 2014-2018

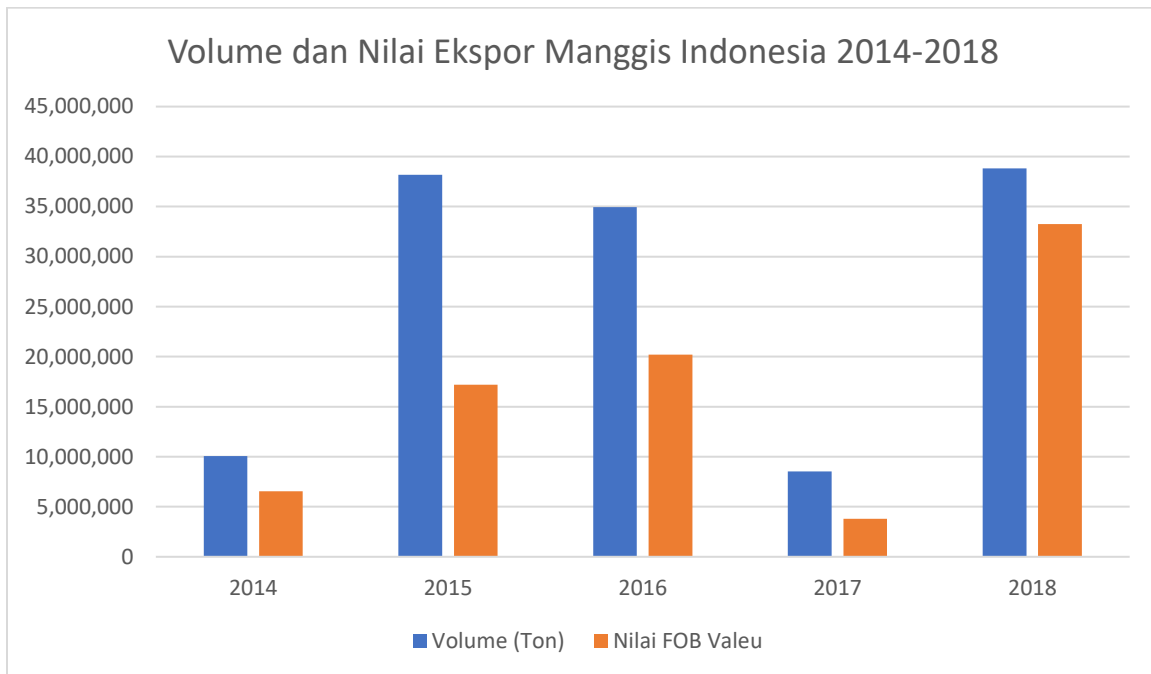
No	Negara	Volume (Ton)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Malaysia	5.517.795	17.590.889	13.885.612	7.073.964	11.360.791
2	Thailand	212.743	12.219.184	7.352.840	730.755	10.620.417
3	China	432.000	94.301	127.56	60.32	6.227.741
4	Viet Nam	1.441.298	31.539	6.939.597	525.129	5.776.712
5	Hong Kong, China	1.390.278	6.641.707	5.354.918	224.44	3.249.015
6	United Arab Emirates	605.944	822.329	665.785	246.866	779.949
7	Singapore	51.446	219.243	122.364	18.438	271.617
8	France	65.474	100.837	107.636	116.059	164.202
9	Netherlands	85.212	82.072	62.384	75.773	109.110
10	Oman	8.871	38.825	45.915	19.875	84.703
11	Saudi Arabia	102.823	167.183	107.979	51.935	65.386
12	Qatar	36.234	52.689	41.763	16.874	33.950
13	Bahrain	11.292	22.259	23.997	7.204	19.955
14	Kuwait	20.289	27.088	15.614	7.258	19.314

Sumber: ITC, www.intracen.org (diakses 09 November 2019)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat beberapa negara pengimpor buah manggis dari Indonesia dimana Negara Malaysia menjadi salah satu negara yang paling banyak mengimpor

manggis dari Indonesia. Dikarenakan semakin banyaknya permintaan dan meningkatnya minat untuk mengkonsumsi manggis Indonesia. Sehingga pemerintah bisa memanfaatkan peluang ini untuk menjaga dan mengoptimalkan produksi serta ekspor dari buah manggis itu sendiri.

Tabel 1.3 Volume dan Nilai Ekspor Manggis Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber : BPS: www.bps.go.id (diakses pada 02 September 2019)

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat kita ketahui volume ekspor buah manggis dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Dimana volume ekspor manggis pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 38.830.819 ton, dibandingkan tahun 2017 yang hanya 8.521.756 ton. Sedangkan nilai ekspor tahun 2018 tersebut mencapai US\$ 33.268.411 dibandingkan tahun 2017 hanya US\$3.792.106. Ini merupakan peningkatan sangat besar bagi ekspor Indonesia dalam kurun waktu satu tahun.

Sebelumnya, Indonesia sempat mendapatkan pelarangan dan penghentian ekspor manggis ke China tahun 2017 karena Indonesia menghadapi kendala sertifikasi dan kualitas produk sesuai persyaratan negara pengimpor China. Setelah membuka kembali keran impor, sedikitnya 2.000 ton sudah masuk ke China pada tahun 2018. Menteri pertanian Indonesia telah membuat akses langsung dari Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor, diantaranya China dan Hongkong, ini merupakan peningkatan yang sangat besar pada tahun 2018. Dahulu

Indonesia mengekspor manggis ke China melalui transit ke Malaysia atau Thailand, baru ke negara tujuan ekspor. Peningkatan ekspor ini, merupakan upaya peningkatan kesejahteraan petani. Sehingga petani akan lebih meningkat pendapatannya dibandingkan sebelumnya (Kementerian Pertanian, 2019)

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi volume ekspor manggis yaitu luas areal panen manggis, produktivitas manggis, permintaan manggis domestik, kurs atau nilai tukar, inflasi, dan harga manggis domestik. Jika dilihat dari luas panen, nilai tukar dan inflasi ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap volume ekspor manggis. Dilihat pada penelitian Saputro dan Made (2015) telah melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor komoditas pisang Indonesia adalah kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, inflasi, produksi, luas panen. Hasil penelitian lainnya dari Manik dan Martini (2015) tentang Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkeh di Indonesia mengungkapkan bahwa seluruh variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan pada volume ekspor cengkeh di Indonesia. Selain itu menurut Tiara et al (2015) peningkatan luas areal panen manggis dan pemberian subsidi pupuk bisa digunakan untuk peningkatan ekspor manggis Indonesia. Melalui peningkatan komponen pembentuk daya saing yang melekat pada produk, seperti produktivitas dan efisiensi produksi, kualitas dan tampilan produk yang memenuhi standar keamanan pangan dan menarik bagi konsumen, serta kapasitas produksi yang tinggi, dapat memenuhi permintaan pangsa pasarnya sekaligus dapat memperluas pangsa pasar dan peningkatan keuntungan (Rejekiingsih, 2012).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) menganalisis pengaruh luas panen, nilai tukar dan inflasi secara simultan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional, 2) menganalisis pengaruh luas panen, nilai tukar dan inflasi secara parsial terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

Manggis merupakan salah satu tanaman unggulan Indonesia dan menjadi salah satu tanaman buah-buahan yang telah diekspor ke luar negeri. Permintaan pasar dunia akan manggis tergolong besar karena manggis adalah buah yang memiliki rasa, aroma dan bentuk

yang khas serta hanya bisa tumbuh di negara-negara beriklim tropis dan subtropis. Hal ini menjadikan manggis populer di beberapa negara, khususnya negara yang sulit untuk budidaya manggis. Bagi negara-negara yang mampu membudidayakan manggis hal ini tentu menjadi suatu peluang untuk bisa mendapatkan keuntungan dengan melakukan perdagangan komoditi tersebut di pasar internasional, termasuk Indonesia.

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh luas lahan, nilai tukar, inflasi terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional. Menurut penelitian Manik dan Martini (2015) secara simultan luas panen berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor komoditas pisang Indonesia dan secara parsial luas panen berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor komoditas pisang Indonesia. Penelitian Tiara dkk (2015), menyatakan bahwa peningkatan luas area panen dapat meningkatkan ekspor manggis Indonesia.

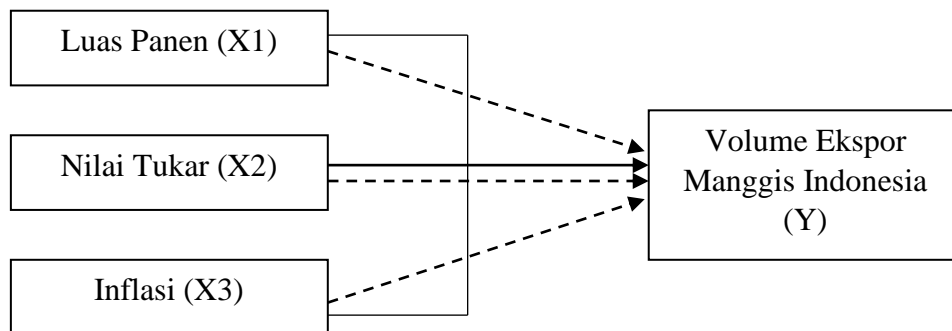
Dalam penelitian Tyanma dkk., (2015), nilai tukar rupiah terhadap dollar AS secara simultan dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramanta., dkk (2017), menyatakan bahwa kurs secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Ikan Tuna Indonesia tahun 1994-2015 dan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Ikan Tuna Indonesia tahun 1994-2015. Shane *et al.*, (2008), dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang mempengaruhi ekspor. Dengan meningkatnya nilai ekspor bersih akan berdampak pada meningkatnya permintaan agregat riil sehingga berdampak pada meningkatnya investasi. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi maka akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik menjadi relatif mahal.

Pada penelitian Ray dkk., (2016), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor Indonesia komoditi elektronika ke Korea Selatan sebelum pemberlakuan AKFTA tahun 2011 dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil ke Korea Selatan sebelum dan setelah pemberlakuan AKFTA tahun 2011. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Savitri dan Sri Budhi (2015) yang juga menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak

mempengaruhi volume ekspor kentang Indonesia periode 1993-2013. Penelitian Mahendra Yoga dan Kesumajaya (2015) menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Inflasi adalah suatu kondisi dimana kenaikan harga barang secara umum terjadi terus menerus dalam suatu periode. Dengan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Pada penelitian Silviana (2016) mengatakan inflasi dapat menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bab 1, penelitian ini menganalisis pengaruh luas panen, nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor manggis Indonesia di pasar internasional. Hal tersebut dapat terlihat dari variabel dependen penelitian ini yakni ekspor manggis (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah luas panen (X_1), nilai tukar (X_2) dan inflasi (X_3).

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual penelitian dapat disajikan pada gambar 2.1



Keterangan : -----> Pengaruh secara parsial X_1, X_2, X_3 terhadap Y
—————> Pengaruh secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Luas Panen, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Manggis Indonesia ke Pasar Internasional.

Kemudian dirumuskan hipotesis yaitu 1) Luas panen, nilai tukar, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional, 2) Luas panen dan nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional, 3) Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Guna mencapai tujuan yang diharapkan maka digunakan beberapa metode analisis yang mendukung penelitian ini.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di wilayah Republik Indonesia. Dengan melakukan pendataan terhadap luas panen, nilai tukar, inflasi dan volume ekspor manggis Indonesia tahun 2002-2018.

OBJEK PENELITIAN

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah luas panen, nilai tukar dan inflasi di Indonesia, serta volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

SUMBER DATA

Data didefinisikan menurut cara memperolehnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang merupakan data yang sudah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan orang lain atau pihak lain diluar penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi luas panen, nilai tukar, inflasi dan volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *World Bank* serta Bank Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, dimana peneliti dapat melakukan pengamatan tapi tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013: 204). Data diperoleh

dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang terkait dengan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk menganalisis data agar hasil output lebih ringkas. Kerangka penelitian yang dapat dikembangkan berdasarkan teknik analisis data yang digunakan adalah Luas Panen (X_1), Nilai Tukar (X_2) dan Inflasi (X_3) terhadap Volume Ekspor Manggis Indonesia (Y) yang dapat diketahui dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- Y = Volume ekspor manggis di Indonesia.
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing X
- X_1 = Luas Panen
- X_2 = Nilai Tukar
- X_3 = Inflasi
- μ = Variabel pengganggu atau gangguan residual.

DESKRIPSI DATA VARIABEL

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di benua Asia. Negara Indonesia ini juga menjadi bagian dari salah satu negara di ASEAN yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, secara keseluruhan Indonesia mempunyai 17.508 pulau. Bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan dan bentuk pemerintahan Indonesia adalah Republik, dengan dewan perwakilan daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung. Secara astronomi Indonesia terbentang antara 6 derajat garis lintang utara sampai dengan 11 derajat garis lintang selatan, dan antara 94 derajat bujur timur sampai 141 derajat garis bujur timur. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Sumber daya alam Indonesia berupa

minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, bauksit, tanah subur, batu bara, emas, dan perak dengan pembagian lahan terdiri dari tanah pertanian sebesar 10 persen, perkebunan sebesar 7 persen, padang rumput sebesar 7 persen, hutan dan daerah berhutan sebesar 62 persen, dan lainnya sebesar 14 persen dengan lahan irigasi seluas 45.970 km. Secara geografis Indonesia memiliki posisi yang strategis dan menjadi salah satu jalur lintas perdagangan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, serta kebudayaan masyarakat Indonesia.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan berbasis pada sektor pertanian. Indonesia memiliki iklim tropis yang menjadi rumah bagi sebagian besar tanaman. Berbagai macam varietas dan spesies tanaman tumbuh subur di sini. Iklim panas dan lembap menyediakan kondisi yang ideal bagi kehidupan tanaman, sehingga Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai amat strategis memberikan peluang bagi Indonesia untuk dapat meningkatkan produksi dan terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional.

Tabel 4.1 Volume Ekspor Manggis Indonesia Tahun 2002-2018

Tahun		VE (Ton)	Tahun		VE (Ton)	Tahun		VE (Ton)
2002	TW1	5279501,75	2008	TW1	9186350,00	2014	TW1	8256066,5
	TW2	5690475,50		TW2	9279455,00		TW2	8864640,00
	TW3	6101449,25		TW3	9372560,00		TW3	9473213,5
	TW4	6512423,00		TW4	9465665,00		TW4	10081787,00
2003	TW1	7210445,00	2009	TW1	9596248,5	2015	TW1	17105675,00
	TW2	7908467,00		TW2	9726832,00		TW2	24129563,00
	TW3	8606489,00		TW3	98574155,00		TW3	31153451,00
	TW4	9304511,00		TW4	9987999,00		TW4	38177339,00
2004	TW1	7739728,00	2010	TW1	10337923,25	2016	TW1	37352724,00
	TW2	6174945,00		TW2	10687847,50		TW2	36528109,00
	TW3	4610162,00		TW3	11037771,75		TW3	35703494,00
	TW4	3035379,00		TW4	11387696,00		TW4	34878879,00
2005	TW1	4401911,25	2011	TW1	11691532,75	2017	TW1	28456544,75
	TW2	5758443,50		TW2	11995369,5		TW2	22034210,5

	TW3	7114975,75		TW3	12299206,25		TW3	15611876,25
	TW4	8471508,00		TW4	12603043,00		TW4	9189542,00
2006	TW1	7778100,75	2012	TW1	14494447,25	2018	TW1	16599875,5
	TW2	7084693,50		TW2	16385851,5		TW2	24010209,00
	TW3	6391286,25		TW3	18277255,75		TW3	31420542,5
	TW4	5697879,00		TW4	20168660,00		TW4	38830876,00
2007	TW1	6546720,50	2013	TW1	17038368,25			
	TW2	7395562,00		TW2	13908076,5			
	TW3	8244403,50		TW3	19777784,75			
	TW4	9093245,00		TW4	7647493,00			

Sumber: :ITC, www.intracen.org (diakses 09 November 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa volume ekspor manggis mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dimana volume ekspor manggis pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 38.830.876 ton, dibandingkan tahun 2017 yang hanya 9.189.542 ton. Ini merupakan peningkatan sangat besar bagi ekspor Indonesia dalam kurun waktu satu tahun. Dikarenakan pada tahun 2017 buah manggis Indonesia menghadapi kendala sertifikasi dan kualitas produk sesuai persyaratan negara pengimpor China. Setelah China membuka kembali keran impor dengan akses langsung tanpa melalui transit ke negara pengimpor dan beberapa negara tujuan ekspor ini merupakan peningkatan volume ekspor yang sangat besar pada tahun 2018.

4.2.2 Luas Panen Manggis Indonesia Tahun 2002-2018

Luas panen berhasil (Luas panen) adalah tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Dalam panen berhasil ini termasuk juga tanaman yang hasilnya sebagian saja dapat dipungut (paling sedikit sampai dengan 11 persen) yang mungkin disebabkan karena mendapat serangan organisme pengganggu tumbuhan atau bencana alam (Badan Pusat Statistik). Panen adalah rangkaian kegiatan pengambilan hasil budidaya berdasarkan umur, waktu, dan cara sesuai dengan sifat dan atau karakter produk.

Tabel 4.2 Luas Panen Manggis Indonesia Tahun 2002-2018

	Luas		Luas		Luas
Tahun	Panen	Tahun	Panen	Tahun	Panen
	(Ha)		(Ha)		(Ha)

2002	TW1	5468	2008	TW1	11311	2014	TW1	17449,25
	TW2	6329		TW2	10658		TW2	16698,5
	TW3	7190		TW3	10005		TW3	15947,75
	TW4	8051		TW4	9352		TW4	15197
2003	TW1	8376,75	2009	TW1	10011,5	2015	TW1	17508
	TW2	8702,5		TW2	10671		TW2	19819
	TW3	9028,25		TW3	11330,5		TW3	22130
	TW4	9354		TW4	11990		TW4	24441
2004	TW1	9133,75	2010	TW1	11550,25	2016	TW1	24083,25
	TW2	8913,5		TW2	11110,5		TW2	23725,5
	TW3	8693,25		TW3	10670,75		TW3	23367,75
	TW4	8473		TW4	10231		TW4	23010
2005	TW1	8634,5	2011	TW1	11718,25	2017	TW1	21772
	TW2	8796		TW2	13205,5		TW2	20534
	TW3	8957,5		TW3	14692,75		TW3	19296
	TW4	9119		TW4	16180		TW4	18058
2006	TW1	8908	2012	TW1	16598	2018	TW1	18811,25
	TW2	8697		TW2	17016		TW2	19564,5
	TW3	8486		TW3	17434		TW3	20317,75
	TW4	8275		TW4	17852		TW4	21071
2007	TW1	9197,25	2013	TW1	17939			
	TW2	10119,5		TW2	18026			
	TW3	11041,75		TW3	18113			
	TW4	11964		TW4	18200			

Sumber : hortikultura.pertanian.go.id (Diakses 07 Desember 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 luas panen manggis di Indonesia pada rentang tahun 2002-2018 cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 luas areal panen sebesar 8,051 hektar, pada tahun 2006 luas panen sebesar 8,275 hektar, pada tahun 2010 luas panen sebesar 10,231 hektar, selanjutnya tahun 2014 luas panen sebesar 15,197 hektar dan pada tahun 2018 luas panen sebesar 21,071 hektar. Luas panen manggis Indonesia yang terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu seluas 8,051 hektar. Penurunan luas panen disebabkan oleh beberapa faktor

yang mempengaruhi, yakni iklim, tenaga kerja, dan harga jual manggis yang dihasilkan petani. Sedangkan untuk luas panen manggis tertinggi, terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 24,441 hektar dari luas panen sebelumnya seluas 15,197 hektar. Rata-rata luas panen manggis Indonesia pada rentang tahun 2002-2018 yaitu sebesar 15,501 hektar. Dengan terus meningkatnya luas panen maka volume ekspor manggis Indonesia juga semakin meningkat.

4.2.3 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2002-2018

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antarnegara di mana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore, 2008). Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan negara, karena kurs dapat menerjemahkan harga dari berbagai negara kedalam satu Bahasa yang sama. Bila semua kondisi lainnya tetap, depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap segenap mata uang lainnya menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal. Sedangkan apresiasi membuat ekspornya lebih mahal dan impornya lebih murah. Tabel 4.3 menunjukkan nilai tukar di Indonesia tahun 2002-2018 dalam bentuk data triwulanan.

Tabel 4.3 Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2002-2018

Tahun		Nilai Tukar (Rp/1USD)	Tahun		Nilai Tukar (Rp/1USD)	Tahun		Nilai Tukar (Rp/1USD)
2002	TW1	10035	2008	TW1	9801,75	2014	TW1	10753,75
	TW2	9670		TW2	10184,5		TW2	11108,5
	TW3	9305		TW3	10567,25		TW3	11463,25
	TW4	8940		TW4	10950		TW4	11818
2003	TW1	8821,25	2009	TW1	10562,5	2015	TW1	12194,75
	TW2	8702,5		TW2	10175		TW2	12571,5
	TW3	8583,75		TW3	9787,5		TW3	12948,25
	TW4	8465		TW4	9400		TW4	13325
2004	TW1	8671,25	2010	TW1	9297,75	2016	TW1	13303,75
	TW2	8877,5		TW2	9195,5		TW2	13282,5

	TW3	9083,75		TW3	9093,25		TW3	13261,25
	TW4	9290		TW4	8991		TW4	13240
2005	TW1	9425	2011	TW1	9010,25	2017	TW1	13279,5
	TW2	9560		TW2	9029,5		TW2	13319
	TW3	9695		TW3	9048,75		TW3	13358,5
	TW4	9830		TW4	9068		TW4	13398
2006	TW1	9627,5	2012	TW1	9218,5	2018	TW1	13607,75
	TW2	9425		TW2	9369		TW2	13817,5
	TW3	9222,5		TW3	9519,5		TW3	14027,25
	TW4	9020		TW4	9670		TW4	14237
2007	TW1	9119,75	2013	TW1	9852,25			
	TW2	9219,5		TW2	10034,5			
	TW3	9319,25		TW3	10216,75			
	TW4	9419		TW4	10399			

Sumber : *Word Bank, www.worldbank.org (Diakses 16 Oktober 2019)*

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa perkembangan nilai tukar kurs dollar AS terhadap rupiah mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai angka Rp14.237. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai gejolak perekonomian global dan ditambah dengan tren kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat The Fed. Maka, dapat disimpulkan, kenaikan harga kurs asing terutama kurs dollar AS sangat mempengaruhi harga barang. Dengan naiknya kurs dollar, Indonesia mengimpor barang dari Amerika mengalami kerugian karena nilai kurs dollar lebih tinggi. Karena harga dollar sedang meningkat hal ini berimbas pada produsen yang harus menaikkan harga barang. Jika kurs rupiah terhadap dollar meningkat atau menguat maka ekspor juga semakin meningkat dan harga barang Indonesia menjadi murah.

4.2.4 Inflasi Indonesia Tahun 2002-2018

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Sesuai dengan pernyataan dari Nanga (2005 : 237), inflasi merupakan sebuah gejala dimana terjadi kenaikan pada tingkat harga umum secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali

kenaikan harga pada barang lainnya. Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik secara terus-menerus.

Tabel 4.4 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2002-2018

Tahun	Inflasi (%)	Tahun	Inflasi (%)	Tahun	Inflasi (%)
2002 TW1	11,92	2008 TW1	7,7075	2014 TW1	8,3825
TW2	11,29	TW2	8,825	TW2	8,375
TW3	10,66	TW3	9,9425	TW3	8,3675
TW4	10,03	TW4	11,06	TW4	8,36
2003 TW1	8,7875	2009 TW1	8,99	2015 TW1	7,1075
TW2	7,545	TW2	6,92	TW2	5,855
TW3	6,3025	TW3	4,85	TW3	4,6025
TW4	5,06	TW4	2,78	TW4	3,35
2004 TW1	5,395	2010 TW1	3,825	2016 TW1	3,2675
TW2	5,73	TW2	4,87	TW2	3,185
TW3	6,065	TW3	5,915	TW3	3,1025
TW4	6,4	TW4	6,96	TW4	3,02
2005 TW1	9,0775	2011 TW1	6,1675	2017 TW1	3,1675
TW2	11,755	TW2	5,375	TW2	3,315
TW3	14,4325	TW3	4,5825	TW3	3,4625
TW4	17,11	TW4	3,79	TW4	3,61
2006 TW1	14,4825	2012 TW1	3,9175	2018 TW1	3,49
TW2	11,855	TW2	4,045	TW2	3,37
TW3	9,2275	TW3	4,1725	TW3	3,25
TW4	6,6	TW4	4,3	TW4	3,13
2007 TW1	6,5975	2013 TW1	5,3225		
TW2	6,595	TW2	6,345		
TW3	6,5925	TW3	7,3675		
TW4	6,59	TW4	8,39		

Sumber: Bank Indonesia, www.bi.go.id (Diakses 10 Oktober 2019)

Pada Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa perkembangan inflasi dari tahun 2002-2018 mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi Indonesia yang terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,78 persen. Sedangkan untuk tingkat inflasi Indonesia tertinggi, terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar 17,11 persen hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan bakar minyak pada era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Kenaikan harga-harga (inflasi) menimbulkan efek yang buruk pula terhadap perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasar internasional, maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah, maka lebih banyak impor akan dilakukan. Ekspor yang menurun dan diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas luas panen (X1), nilai tukar (X2), dan inflasi (X3) terhadap variabel terikat volume ekspor manggis Indonesia ke pasar Internasional periode 2002-2018. Penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 20, serta diuji dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	Koefisien Standar Beta	t_{hitung}	Standar error	Signifikansi
Konstanta	-14442150,732		-3,236	4462492,047	0,002
X1	994,055	0,552	4,444	223,704	0,000
X2	1597,355	0,292	2,836	563,333	0,006
X3	-353172,277	-0,118	-1,451	243442,563	0,152
degree of freedom(df) = 65				R-Square = 0,774	
F hitung = 73,233				Sig = 0,000	

Sumber: *Lampiran 2*

Hasil yang diperoleh dari regresi diatas apabila dimasukkan kedalam persamaan regresi maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$\hat{Y} = -14442150,732 + 994,055 (X_1) + 1597,355 (X_2) - 353172,277 (X_3)$$

t	=	(-3,236)	(4,444)	(2,836)	(-1,451)
Sig	=	(0,002)	(0,000)	(0,006)	(0,152)
F	=	73,233			
Sig	=	0,000			
R ²	=	0,774			

Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable bebas yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesiake pasar internasional, maka ditentukan pendekteksian terhadap asumsi klasik agar persamaan regresi tersebut menjadi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dengan demikian dilakukan dengan:

1. Deteksi Normalitas Residual Regresi Berganda

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui di dalam suatu regresi residual apakah yang sudah terdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009:89). Untuk mengetahui suatu regresi sudah berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dngan melihat nilai signifikansinya. Dalam penelitian ini peneliti dalam menguji Normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.6 Hasil Deteksi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4499298,07096799

	Absolute	,141
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Lampiran 3*

Dilihat dari Tabel 4.6 Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,134 nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh karena residual berdistribusi normal, maka model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Deteksi Autokorelasi Regresi Berganda

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu tahun sebelumnya. Apabila suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Cochrane Orcutt.

Tabel 4.7 Hasil Deteksi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,133 ^a	,018	-,029	577307580859 4072,00000	2,008

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Lampiran 4

Hasil uji autokorelasi ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,008 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel adalah 67 (n) dan jumlah variabel independen adalah 3 (k=3), $d_L = 1,5122$ dan $d_U = 1,6988$. Dengan demikian $d_U (1,6988) < DW (2,008) < 4-d_U (2,3012)$. Dengan demikian maka tidak terdapat autokorelasi terdapat pengaruh luas panen, nilai tukar, dan inflasi terhadap volume ekspor manggis Indonesia.

3. Deteksi Multikolinieritas Regresi Berganda

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau bebas dari gejala multikoliner. Suatu model regresi yang mengandung multikolinieritas apabila dipaksa untuk digunakan maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Deteksi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-14442150,732	4462492,047		-3,236	,002		
X1	994,055	223,704	,552	4,444	,000	,228	4,379
X2	1597,355	563,333	,292	2,836	,006	,332	3,012
X3	-353172,277	243442,563	-,118	-1,451	,152	,537	1,863

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Lampiran 5*

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS diketahui bahwa untuk semua variabel independent yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Luas panen (X1) sebesar 0,228, nilai tukar (X2) sebesar 0,332 dan inflasi (X3) sebesar 0,537. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10. Luas panen (X1) sebesar 4,379, nilai tukar (X2) sebesar 3,012 dan inflasi (X3) sebesar 1.863, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinearitas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

4. Deteksi Heteroskedastisitas Regresi Berganda

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Jika suatu regresi yang mengandung gejala heteroskedastisitas akan memberikan suatu hasil yang menyimpang. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas maka penguji menggunakan metode uji glejser.

Tabel 4.9 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,074	,167		-,439	,662
X1	4,296E-006	,000	,131	,512	,610
X2	1,423E-005	,000	,143	,674	,503
X3	,009	,009	,172	1,035	,304

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Lampiran 6*

Pada Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu luas panen (X1) sebesar 0,610, nilai tukar (X2) sebesar 0,503 dan inflasi (X3) sebesar 0,304. Oleh karena itu nilai signifikansi dari masing-masing variable independen lebih besar atau diatas 0,05 (tingkat signifikansi > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan

Dengan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh luas panen, nilai tukar dan inflasi secara simultan terhadap volume ekspor manggis Indonesia.

H_1 : Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1,2,3$) berarti luas panen, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor manggis Indonesia

Dengan taraf nyata (α) = 0,05, F_{tabel} sebesar 3,14, F_{hitung} sebesar 73,233, yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan, oleh karena $F_{hitung} (73,233) > F_{tabel} (3,14)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti luas panen, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional tahun 2002-2018. Dengan nilai R^2 yaitu 0,774 yang berarti bahwa 77,4 persen dari variasi volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional periode 2002-2018 dipengaruhi oleh luas panen (X_1), nilai tukar (X_2) dan inflasi (X_3), sedangkan sisanya 22,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang ditentukan.

2. Uji Signifikansi Koefisien Beta Secara Parsial (Uji t)

a) Pengujian pengaruh luas panen terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar Internasional.

Dengan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa luas panen secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya bahwa jumlah luas panen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

Dengan taraf nyata (α) = 0,05, $t_{tabel} = 1,66864$ dan $t_{hitung} 4,444$, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan, oleh karena $t_{hitung} (4,444) > t_{tabel} (1,66864)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa luas panen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional. Nilai koefisien b_1 sebesar 994,055 memiliki arti bahwa apabila luas panen meningkat satu satuan hektar maka volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional akan naik sebesar 994,055 satu satuan hektar dengan asumsi variabel lain yaitu nilai tukar (X_2) dan inflasi (X_3) diasumsikan konstan. Semakin meningkat luas panen maka kemampuan negara pengimpor atau pasar internasional dalam membeli manggis Indonesia juga akan semakin besar hal ini tentu saja akan menyebabkan volume ekspor manggis Indonesia juga akan meningkat. Adanya peningkatan luas panen, produksi manggis akan semakin meningkat sehingga jumlah manggis yang di ekspor juga semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Kukuh dan Made (2015), menyatakan hasil bahwa luas panen berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor komoditas pisang Indonesia. Dalam penelitian Tiara dkk (2015), menyatakan bahwa peningkatan luas area panen dapat meningkatkan ekspor manggis Indonesia. Peningkatan produksi manggis ini akan disertai pula dengan peningkatan penawaran manggis domestik maupun internasional. Sesuai dengan teori ekonomi hukum penawaran, jika penawaran bertambah maka akan menyebabkan penurunan harga suatu komoditas. Harga manggis menurun karena adanya peningkatan penawaran manggis. Penurunan harga yang terjadi akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan manggis. Hal ini disebabkan karena dengan harga yang murah, maka akan semakin banyak masyarakat lokal atau luar negeri yang mampu untuk membeli manggis.

b) Pengujian pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar Internasional.

Dengan Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya bahwa nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

$H_1 : \beta_2 > 0$, artinya bahwa jumlah nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

Dengan taraf nyata (α) = 0,05 , $t_{\text{tabel}} = 1,66864$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,836$, yang berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan, oleh karena $t_{\text{hitung}} (2,836) > t_{\text{tabel}} (1,66864)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,006. Hal ini berarti bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar Internasional. Nilai koefisien b_2 sebesar 1597,355 memiliki arti bahwa apabila nilai tukar meningkat satu satuan Rp/USD maka volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional akan naik sebesar 1597,355 satu satuan Rp/USD dengan asumsi variabel lain yaitu luas panen (X_1) dan inflasi (X_3) diasumsikan konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tyanma dkk., (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hasil penelitian Pramanta., dkk (2017) menyatakan bahwa kurs secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Ikan Tuna Indonesia tahun 1994-2015. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan apabila nilai tukar atau kurs dollar Amerika Serikat meningkat akan menyebabkan kenaikan yang sama terhadap ekspor (Sukirno, 2000 : 319).

c) Pengujian pengaruh inflasi terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar Internasional.

Dengan Hipotesis

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

$H_1 : \beta_3 < 0$, artinya bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

Dengan taraf nyata (α) = 0,05, $t_{\text{tabel}} = 1,66864$, dan $t_{\text{hitung}} = -1,451$, yang berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, oleh karena $t_{\text{hitung}} (-1,451) < t_{\text{tabel}} (1,66864)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,152. Hal ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional. Nilai koefisien b_3 sebesar -353172,277 memiliki arti bahwa apabila inflasi meningkat satu satuan persen maka volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional akan turun sebesar -353172,277 satu satuan persen dengan asumsi variabel lain yaitu luas panen (X_1) dan nilai tukar (X_2) diasumsikan konstan. Inflasi di Indonesia tidak memberikan

dampak kepada importir untuk membeli komoditi manggis dikarenakan manggis tersebut memiliki khasiat yang baik bagi tubuh manusia dan dipercaya memiliki banyak manfaat, terutama untuk kesehatan, makanan olahan dan industri kosmetik, jadi berapapun tingkat inflasi di Indonesia tidak akan berpengaruh terhadap daya beli negara importir untuk tetap mengekspor manggis. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Savitri (2015) yang juga menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak mempengaruhi volume ekspor kentang Indonesia periode 1993-2013. Hasil penelitian Agustina (2018) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia pada tingkat signifikansi 1 persen diduga karena pada tahun 2006 – 2016 masih dibawah 10 persen setiap tahunnya. Inflasi ini dikategorikan jenis inflasi ringan, yaitu inflasi di bawah dua digit seperti di bawah 10 persen per tahun, yang tidak terlalu menimbulkan distorsi pada harga relatif (Wardhana, Ali, 2011). Hal ini menyebabkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 2006 – 2016. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Yoga dan Kesumajaya (2015).

Implikasi Hasil Penelitian

Pada dasarnya, kegiatan perdagangan internasional terutama pada kegiatan ekspor dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor yaitu luas panen, nilai tukar dan inflasi. Kegiatan ekspor memiliki dampak yang positif bagi Indonesia. Jika suatu negara ingin meningkatkan pertumbuhannya maka pemerintah dapat membuat kebijakan yang mampu untuk meningkatkan jumlah ekspornya sehingga secara otomatis pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Akan tetapi pemerintah juga harus waspada apabila terjadi penurunan jumlah ekspor karena hal itu tentu akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan ikut menurun sehingga dalam hal ini pemerintah harus lebih siap menghadapi dan mengatasi apabila terjadi masalah penurunan jumlah ekspor. Luas panen manggis di Indonesia pada rentang tahun 2002-2018 cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata luas panen manggis Indonesia pada rentang tahun 2002-2018 yaitu sebesar 15,501 hektar. Dengan terus meningkatnya luas panen maka volume ekspor manggis Indonesia juga semakin meningkat. Semakin meningkat luas panen maka kemampuan negara pengimpor atau pasar internasional dalam membeli manggis Indonesia juga akan semakin besar

hal ini tentu saja akan menyebabkan volume ekspor manggis Indonesia juga akan meningkat. Adanya peningkatan luas panen produksi manggis akan semakin meningkat sehingga jumlah manggis yang di ekspor juga semakin meningkat.

Nilai tukar atau kurs di Indonesia periode 2002-2018 cenderung mengalami fluktuasi. Nilai tukar adalah variabel yang menjamin stabilitas makro ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi positif yang mempengaruhi ekspor (Khan dkk, 2008). Apabila nilai tukar mata uang rupiah mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (kurs dollar Amerika Serikatnya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Dimana dengan peningkatan kurs dollar maka konsumen di luar negeri memiliki kemampuan membeli lebih banyak.

Tingkat inflasi di Indonesia selama 17 tahun yang dimulai tahun 2002-2018 sangat berfluktuatif akan tetapi tingkat inflasi Indonesia melambung tinggi pada tahun 2005, yaitu sebesar 17,11 persen hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan bakar minyak pada era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Kenaikan harga-harga (inflasi) menimbulkan efek yang buruk pula terhadap perdagangan. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli importir untuk membeli produk komoditi manggis akan menurun akan tetapi pada hasil penelitian ini pengaruh inflasi negatif tidak signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya inflasi tidak akan menyebabkan negara importir untuk menurunkan daya beli atau mengimpor manggis dari Indonesia.

KESIMPULAN

Luas panen, nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar Internasional, Luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional, Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional, Inflasi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor manggis Indonesia ke pasar internasional.

Pemerintah telah menetapkan manggis sebagai komoditas unggulan nasional dalam RUSNAS Buah (Riset Unggulan Strategis Nasional Buah) sejak tahun 2000. Hal tersebut dikarenakan manggis masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Sebaiknya pemerintah

memperbaiki teknologi produksi di tingkat petani seperti meningkatkan mutu buah manggis, memperluas lahan perkebunan manggis dan industri pengolahan manggis, mengembangkan teknik pengendalian hama dan penyakit, serta menemukan varietas unggul dengan produktivitas yang optimal. Memberikan perhatian yang besar terhadap produksi manggis Indonesia agar lulus uji sertifikasi dengan kualitas yang baik dan harus diimbangi dengan peluang pasar yang tepat agar komoditas yang dihasilkan dapat dipasarkan sesuai permintaan konsumen khususnya negara-negara tujuan ekspor manggis Indonesia. Selanjutnya, Indonesia sebagai negara eksportir manggis, sebaiknya meningkatkan volume ekspor dengan memperhatikan variable variabel yang mempengaruhinya dan memperluas pasar kenegaraanegara yang memiliki potensi ekonomi yang besar.

REFERENSI

- Abdul Hakim Daulae. Limbah Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L.) Penuh Khasiat Berpotensi Jadi Kewirausahaan Di Sumatera Utara. *JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 19 Nomor 72 Tahun XIX Juni 2013.
- Afni Amanatagama Nagari; Suharyono. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 53 No. 1 Desember 2017.
- Agustina, Titin. Analisis Daya Saing Apel Tropis Di Kota Batu. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 23-31, july 2008. ISSN 2356-2382.
- Ardika, I Wayan; Budhiasa, Gede Sujana. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *PIRAMIDA*, [S.l.], v. 13, n. 2, p. 87-96, dec. 2017. ISSN 2685-788X.
- Baasir, F. 2003. *Pembangunan dan Crisis*. Jakarta : Pustaka Harapan
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan 2014-2018*. Statistik Indonesia . Diunduh dari: www.bps.go.id Pada 2 September 2019
- Bank Indonesia. *Inflasi Indonesia Tahun 2002-2018*. Diunduh dari www.bi.go.id Pada 10 Oktober 2019.

Analisis Pengaruh Luas Panen,[Ni Ketut Suindiantarini, Luh Putu Aswitari]

Batubara, Dison M.H.; Saskara, IA Nyoman. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303- 0186.

Bekti Setyorani. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. FORUM EKONOMI, 20 (1) 2018, 1-11. | ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X

Boediono. (1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta : BPF.

Campbell, C. W. (1966). Growing the Mangosteen in Southherna Florida. Prot Flcnda State Hcrtic.

Catur Indra Gunawan. (2017). Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, Dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Brebes. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.

Coxhead, Ian and Muqun Li. (2008). Prospects For Skills Based Export Growth in A Labour Abundant. *Resource Rich Developing Economy. Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol 44, No 2, 2008 209-38.

Fitriadi, Eny Rochaida, Muhammad Taufik. Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2 Agustus 2014. ISSN 2301-8968.

Genc, Elif Guneren and Oksana Kibritci Artar. (2014). "The Effect of Exchange Rates on Eksports and imports of Emerging Countries". *European Scientific Journal*, 10 (13), pp.75-86.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hady, H. (2001). *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Harahap, Rahmad. 2009. Studi Sifat Fisik Buah Manggis (*Garcinia Mangostana L.*) pada Beberapa Tingkat Kematangan. *Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang*.

- Internasional Trade Centre (ITC)*. Volume Ekspor Manggis Indonesia Tahun 2002-2018. Diunduh dari www.intracen.org Pada 09 November 2019
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). Kementan Lepas Ekspor Manggis dari Pandeglang ke China.Jakarta Diunduh dari: www.pertanian.go.id Pada 17 September 2019.
- Lipse, R.G, P.N Courant, D.D Purvis, dan P.O Steiner. (1995). Pengantar Makroekonomi. Jaka W, Kirbrandoko, Budijanto [Penerjemah]. Terjemahan dari Economics, 10th Edition. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Mahabusarakam, W., P. Wiryachitra, and W. C. Taylor. (2004). Chemical constituents of *Garcinia mangostana*. *Journal of Natural Products*. VL-50
- Mahendra, I Gede Yoga dan I Wayan Wita Kesumajaya. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Suku Bunga Kredit terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5) : 525-545.
- Maggi, Rio; Saraswati, Birgitta Dian. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia: Model Demand Pull Inflation. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186*.
- Manik Segarani, Luh Putu; Martini Dewi, Putu. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkeh di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], may 2015.ISSN 2303-0178*.
- Mankiw, G. (2000). Teori Ekonomi Makro. Jakarta: PT Erlangga.
- _____. (2006). Makroekonomi. Liza F, Nurmawan I, penerjemah. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mari Pangestu, Sjamsu Rahardja & Lili Yan Ing. 2015. Fifty Years Of Trade Policy In Indonesia: New World Trade, Old Treatments, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51:2, 239-261
- Marimin, Feifi, D., Martini, S., Astuti, R., Suharjo, and Hidayat, S. (2010). Added Value and Performance Analyses of Edamame Soybean Supply Chain: A Case Study, Operations and Supply Chain Management. 3 (3), pp. 148-162.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.

Mubyarto. (1989). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES

Muhammad Asrol, Marimin, Machfud. (2017). Supply Chain Performance Measurement and Improvement for Sugarcane Agro-industry. *International Journal of Supply Chain Management*. Vol. 6, No. 3. ISSN: 2050-7399.

Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Negeri Semarang, Semarang.

Prabasari Indira. (2018). Comparison of Destructive and Non-Destructive Method in Maturity Index of *Garcinia mangostana*. *Planta Tropika: Jurnal Agrosains (Journal of Agro Science)* Vol 6 No 2 / August 2018

Pramana, Komang Amelia Sri., dan Meydianawathi, Luh Gede. (2013). Variabel –variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(2): 98-105.

Pramanta, Kadek Dwi Arya; Yuliarmi, Ni Nyoman; Yogi Swara,Wayan. Pengaruh Kurs, Negara Tujuan, Produksi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Tahun 1994-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6, No.12 Desember 2017. ISSN: 2303-0178

Putu Eka, Purnamaningsih; I Ketut, Winaya. Implementasi Kebijakan Dinas Koperasi, UKM Dan Perindustrian Perdagangan Kota Denpasar (Studi Kasus Peningkatan Daya Saing UKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN). *PIRAMIDA*, [S.l.], v. 14, n. 2, july 2019. ISSN 2685-788X.

Ramzan, Kalsoon Fatima dan Zareen Yousaf. (2013). An Analysis of the Relationship between Inflation and Trade Openness. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol5. No3, July 2013

Randy Hazemi. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ekspor Kepiting Indonesia. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- RAY Fani Arning Putri, Suhadak, Sri Sulasmiyati. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 35 No. 1 Juni 2016.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186.
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001-2011). *PIRAMIDA* Vol. VIII No. 2 : 76 – 84.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. (2014). The Impact of Indonesia–China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Volume 50, issue 2. Pages 292-293.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan SMART Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186.
- Salvatore. (2008). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Kuku Dwi dan Made Dwi Setyadhi Mustika. (2015). Volum Ekspor Komoditas Pisang Indonesia periode 1989-2013 Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4[8];951-978. ISSN:2303-0178
- Savitri, Putu Diah Layang; Sri Budhi, Made Kembar. Analisis Pengaruh Produksi Kentang, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kentang Indonesia Periode 1993-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , Vol. 4, No. 7, Juli 2015. ISSN 2303-0178.
- Shane, Matthew et al. (2008). *Exchange Rate, Foreign Income, and US Agricultural Export. Agricultural and Resource Economics Review. (October 2008)*, h:160-175.
- Silviana, Hielda. (2016). Analisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap neraca perdagangan di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam. Universitas Islam Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Sobir, Soaloon Sinaga, Roedhy Poerwanto,Rismitasari, Rudy Lukman. (2009). Comparison Analysis of Genetic Diversity of Indonesian Mangosteens (*Garcinia mangostana* L.) and

Analisis Pengaruh Luas Panen,[Ni Ketut Suindiantarini, Luh Putu Aswitari]

Related Species by Means Isozymes and AFLP Markers. *Biodiversitas, Journal of Biological Diversity*. Vol. 10, No. 4, October 2009, pp. 163-168

Statistik Produksi Hortikultura. Tanaman Menghasilkan, Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Hasil per Pohon dan Rata-Rata Hasil per Hektar Tanaman Buah di Indonesia Tahun 2002-2018. Diunduh dari hortikultura.pertanian.go.id Pada 07 Desember 2019

Stephen, S. E. (1935). Some Tropical Fruits 1. The Mangosteen Queensland Agric. J. 44 : 346 - 348.

Sugiyono. 2017 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyana Utama, Made. (2016). Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Tiara Dika Ashari, Budi Setiawan, Syafrial. (2015). Analisis Simulasi Kebijakan Peningkatan Ekspor Manggis Indonesia. *Habitat*. Vol 26 No 01. pp.61-70.

Tyanma Maygirtasari, Edy Yulianto, Mukhammad Kholid Mawardi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 25 No. 2 Agustus 2015

Word Bank. Nilai Tukar Rupiah Terhadap AS Tahun 2002-2018. Diunduh dari www.worldbank.org Pada 16 Oktober 2019